

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Riyadi & Sukarmin (2009) menjelaskan, latar belakang dari Bronkopneumonia (BRPN) :

Bronkopneumonia adalah penyakit infeksi saluran nafas bagian bawah. Penyakit ini sering menyerang anak – anak dan balita hampir diseluruh dunia. Bila penyakit ini tidak segera ditangani, maka akan menyebabkan beberapa komplikasi bahkan kematian. Bronkopneumonia merupakan salah satu bagian dari penyakit pneumonia. Bronkopneumonia adalah suatu cadangan pada parenkim paru yang meluas sampai bronkioli atau dengan kata lain peradangan yang terjadi pada jaringan paru melalui cara penyebaran langsung melalui saluran pernapasan atau melalui hematogen sampai kebronkus.

WHO memperkirakan setiap tahunnya penyakit bronkopneumonia berperan dalam 1 juta kasus penyakit pernafasan yang mematikan, kebanyakan terjadi di Negara berkembang seperti Afrika, Asia, India dan Indonesia. Bronkopneumonia merupakan penyakit infeksi yang banyak menyerang bayi dan anak balita bahkan orang dewasa sekalipun. Menurut laporan WHO sekitar 800.000 hingga 1 juta orang meninggal dunia tiap tahun akibat pneumonia. Bahkan UNICEF dan WHO menyebutkan pneumonia sebagai penyebab kematian anak balita tertinggi, melebihi penyakit – penyakit lain seperti campak, malaria, serta *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Kejadian bronkopneumonia pada masa balita berdampak jangka panjang yang akan muncul pada masa dewasa yaitu dengan penurunan fungsi ventilasi paru. Sehingga sampai sekarang bronkopneumonia masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia.

Di Indonesia pneumonia merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah kardiovaskuler dan TBC. Faktor sosial ekonomi yang rendah mempertinggi angka kematian. Kasus pneumonia ditemukan paling banyak menyerang anak balita. Kejadian bronkopneumonia pada anak di Indonesia

berkisar antara 10% - 15 % / tahun. Perkiraan angka kematian bronkopneumonia secara nasional ialah 6 per 1.000 anak atau berkisar 150.000 balita per tahun.

Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang kasus Bronkopneumonia (BRPN) mencapai 0,75% pada tahun 2008 dan mengalami peningkatan sampai 1,05% pada tahun 2009 dan lebih sering terjadi pada anak laki – laki (Diklat RSI Sultan Agung Semarang). Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia meliputi usaha promotif yaitu dengan selalu menjaga kebersihan baik fisik maupun lingkungan seperti tempat sampah, ventilasi, dan kebersihan lain – lain. Preventif dilakukan dengan cara menjaga pola hidup bersih dan sehat, upaya kuratif dilakukan dengan cara membersihkan obat yang sesuai indikasi yang dianjurkan oleh dokter dan perawat memiliki peran dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan bronkopneumonia secara optimal, profesional dan komprehensif, sedangkan pada aspek rehabilitatif, perawat berperan dalam memulihkan kondisi klien dan menganjurkan pada orang tua klien untuk kontrol kerumah sakit. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk memberikan 3 Asuhan Keperawatan pada An. H dengan Bronkopneumonia di Ruang Baitunissa 1 RSI Sultan Agung Semarang dengan metode masalah yang sistematis melalui keperawatan.

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan umum

Mampu menjelaskan asuhan keperawatan anak dengan Bronkopneumonia (BRPN).

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep Bronkopneumonia (BRPN) dan asuhan keperawatannya.
- b. Menjelaskan asuhan keperawatan pada An.H dengan kasus Bronkopneumonia (BRPN).

- c. Menganalisa kesenjangan antara konsep teori dengan aplikasi asuhan keperawatan pada anak dengan Bronkopneumonia (BRPN) pada An. H di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **C. Manfaat Penulisan**

1. Bagi profesi keperawatan

Manfaat bagi profesi keperawatan yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah Bronkopneumonia (BRPN).

2. Bagi institusi.

Dapat menambah bahan bacaan sebagai daftar pustaka di fakultas ilmu keperawatan, juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan pendidikan. Bagi RSI Sultan Agung Semarang.

3. Manfaat bagi RSI Sultan Agung Semarang.

Dapat memberikan pelayanan yang optimal mengenai pasien dengan masalah utama Bronkopneumonia (BRPN).

4. Bagi masyarakat

Dengan diselesaikannya asuhan keperawatan pada pasien anak dengan bronkopneumonia (BRPN).diharapkan pasien dapat kembali ke masyarakat dengan keadaan yang sehat.